

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Menurut Samsudin (Sudarmono, Rahayu, and Rahayu 2013) menyatakan definisi pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisik siswa. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang kebugaran proses belajar mengajar setiap mata pelajaran.

Untuk mencapai standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan. untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan menurut (Wati, Utaminingsih, and Fakhriyah 2015) tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik praktik pembelajaran yang telah dilakukan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur berdasarkan tingkat pemahaman, penguasaan materi dan teknik dasar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan teknik dasar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani, seperti: 1) rendahnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami 3) dan kurang nya fasilitas alat tenis meja.

Namun dalam kenyataannya persoalan yang sering terjadi adalah proses belajar mengajar pendidikan jasmani seseorang terhadap olahraga keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan. Padahal

pendidikan jasmani di sekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan Pendidikan, yaitu meningkatkan kesegaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Kenyataan tersebut terjadi juga pada kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik, seperti proses belajar mengajar tenis meja demikian juga dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar *forehand* dalam tenis meja.

Menurut Peter Simpson (Setiawan, Kaswari, and Purnomo 2015) tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak pengemarnya, tidak terbatas pada tingkat usia remaja saja, tapi juga anak-anak dan orangtua, pria dan wanita cukup besar peminatnya hal ini disebabkan karena olahraga yang satu ini tidak terlalu rumit untuk di ikuti. kepopuleran cabang olahraga tenis meja tersebut diperkuat juga dengan menjadikan cabang olahraga tenis meja tersebut sebagai salah satu muatan kurikulum di sekolah termasuk sekolah menengah pertama (SMP).

Pukulan *forehand* adalah sebuah pukulan teknik dasar tenis meja dimana posisi telapak tangan yang memegang bet menghadap ke depan saat memukul bola (Maulana 2020). Adapun posisi kaki adalah kaki kiri berada didepan dan badan agak condong kearah meja. Permainan tenis meja dapat dimainkan didalam maupun diluar lapangan, diatas sebuah meja yang dibatasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Berdasarkan observasi sementara dilapangan, banyaknya siswa yang kurang mengerti cara melakukan pukulan

forehand tenis meja dengan benar, disebabkan karna penyampaian materinya yang monoton, sehingga pada saat mempraktekkan nya banyak siswa yang bermalas-malasan saat melakukan gerakan yang diajarkan, juga dikarenakan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Dan sebagian siswa tersebut juga ada yang tidak mampu dan masih banyak yang kaku dan sulit untuk bisa menggesek bola dalam melakukan pukulan *forehand* tenis meja. Hal ini perlu dilakukan evaluasi dan diberikan praktek pembelajaran kepada siswa dengan baik, sehingga siswa lebih mengerti dan memahami pembelajaran dan bisa diterapkannya dengan benar. Agar siswa lebih mengerti materi yang diberikan, perlu adanya upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terhadap pukulan servis *forehand* melalui praktik pembelajaran yang baik.

Teknik dasar permainan tenis meja merupakan hal yang sangat penting dalam permainan tenis meja kerena itu merupakan hal yang harus dikuasai oleh seorang pemain apabila ingin bermain tenis meja dengan baik dan benar. Teknik dasar permainan tenis meja ada beberapa macam yaitu teknik memegang bet dan teknik pukulan dasar permainan tenis meja. Oleh karena itu pembelajaran olahraga permainan tenis meja, seorang pemain harus menguasai teknik dasar permainan tenis meja. Disamping itu, kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan tehnik dasar tenis meja khususnya *forehand* juga karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti tenis meja yang persediaannya terbatas, Sehingga pada waktu siswa melakukan tehnik dasar *forehand*, harus secara bergantian.

Berdasarkan penjelasan diatas di perkuat hasil pra siklus yang penulis lakukan, Dimana hasil pembelajaran siswa dalam materi keterampilan teknik dasar *forehand* tenis meja menunjukkan hasil yang kurang. Dari jumlah 42 siswa, hanya 9 siswa saja atau 21% siswa yang berhasil menuntaskan pembelajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mereka memerlukan perbaikan sehingga hasil pembelajarannya bisa optimal.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan cara yang cocok pada pembelajaran teknik dasar *forehand* salah satunya melalui pendekatan bermain. Pendekatan bermain merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh teknik dasar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajarannya. Alasan menggunakan metode pembelajaran pendekatan bermain adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Pendekatan bermain ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran pendidikan jasmani, mengingat dalam pengajaran pendidikan jasmani diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktik menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melakukan gerakan *forehand* melalui pendekatan bermain, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar *forehand* dengan benar. Mengingat pentingnya teknik *forehand drive* dalam permainan tenis meja (Saputro 2017), maka penelitian ini diarahkan untuk

penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar *Forehand* Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMPN 18 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2023/2024.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)) penjas di sekolah tersebut yakni nilai 75
2. Hampir rata-rata siswa tidak dapat melakukan pukulan *forehand* permainan tenis meja dengan baik dan benar karena mereka tidak bisa mengkoordinasikan antara gerakan badan dan tangan dengan dengan datangnya bola.
3. Belum terdapat metode mengajar yang diberikan guru untuk menunjang ketuntasan pada materi pukulan *forehand* tenis meja dan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran tenis meja.

C. Perumusan Masalah

Dengan menggunakan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana upaya meningkatkan hasil Teknik Dasar *Forehand* melalui pendekatan bermain bagi siswa kelas VII SMPN 18 Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2023-2024?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil Teknik Dasar *Forehand* melalui pendekatan bermain bagi siswa kelas VII SMPN 18 Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2023-2024.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Guru Penjas SMPN 18 Kota Bekasi Dapat digunakan sebagai acuan didalam Proses pembelajaran pendidikan jasmani
2. Siswa kelas VII SMPN 18 Kota Bekasi Meningkatkan teknik dasar teknik dasar *Forehand* tenis meja pada siswa kelas VII SMPN 18 Kota Bekasi
3. Sekolah Penengah Pertama Negeri 18 Kota Bekasi Hasil penelitian ini dapat Digunakan sebagai pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model dalam bentuk yang lain yang inovatif

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam melakukan penelitian, maka setiap variabel diberikan batasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Teknik Dasar *Forehand* tenis meja merupakan salah satu jenis pukulan pada permainan tenis meja yang dilakukan dengan posisi telapak tangan yang memegang bet menghadap ke depan dan setiap pukulan yang dilakukan dengan bet gerakan ke arah kanan, sedangkan ke kiri bagi pemain

yang menggunakan tangan kiri, di mana waktu memukul bola posisi telapak tangan yang memegang bet menghadap ke depan. Sebagai contoh, pukulan *forehand* tenis meja merupakan bentuk pukulan yang mengenai bagian depan bet sebelah kanan badan bagi yang menggenggam bet dengan tangan kanan atau sebaliknya.

2. Pendekatan Bermain merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menggunakan permainan yang telah dikaitkan dengan materi dan harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.